

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan apresiasi puisi dilakukan sebagai tahapan pertama untuk mengenal puisi terlebih dahulu, sedangkan tingkatan selanjutnya yaitu terdapat pada kegiatan mengekspresikan puisi. Seperti dijelaskan dalam Kurikulum 2013 bahwa puisi perlu didemonstrasikan sebagai bentuk pemahaman dan penghayatan terhadap puisi itu sendiri.

Terdapat beberapa cara untuk mengekspresikan puisi, yaitu dengan menulis puisi, membaca puisi, dan memusikalisasi puisi. Bentuk ekspresi puisi yang menjadi titik tekan yaitu musikalisasi puisi. Permasalahan yang timbul dalam mengekspresikan puisi melalui musikalisasi puisi yaitu siswa belum paham betul sebenarnya suasana dan makna dari puisi. Hal tersebut menyebabkan perbedaan penafsiran atau pembawaan puisi. Puisi yang memiliki suasana dan makna sendu terkadang dibawakan dengan tempo terlalu cepat dan begitupun sebaliknya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pratindakan dengan menyebar angket untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam musikalisasi puisi. Berdasarkan hasil angket yang telah disebar dari 28 siswa menunjukkan 75% siswa mendapat kesulitan pembelajaran dan 71% siswa menyatakan tidak mendapatkan solusi dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa tidak teratasi dengan baik sehingga permasalahan tersebut belum terselesaikan.

Seperti yang di jelaskan oleh Sundusiah, dkk (2018) bahwa *“The previous research proved that the mistake in poetry teaching is in case of teacher’s competency related to poetry. Poetry needs a special teacher who loves poetry and brings the students to know poetry”* yang memiliki arti bahwa pada penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kesalahan dalam pengajaran puisi adalah dalam hal kompetensi guru terkait dengan puisi. Puisi membutuhkan guru khusus yang mencintai puisi dan membawa siswa mengenal puisi.

Penjelasan tersebut menjabarkan bahwa kesalahan dalam pembelajaran puisi adalah guru yang kurang memahami puisi. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran perlulah peran guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Seorang guru harus mencintai dan memahami secara utuh mengenai puisi untuk kemudian memahamkan kepada siswa mengenai puisi. hal ini dilakukan agar siswa tertarik dan mudah memahami puisi.

Berdasarkan pentingnya peran guru tersebut, untuk mengatasi permasalahan siswa peneliti menggunakan sebuah model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran musikalisasi puisi. Hal ini dapat mempermudah siswa dengan mendengarkan terlebih dahulu larik yang kemudian makna dan suasana sampai ketika ditransformasikan dalam sebuah musik. Selain itu, berdasarkan hasil angket siswa pun tertarik untuk melaksanakan pembelajaran mengeskpresikan puisi melalui model musikalisasi puisi dengan presentase 57%.

Musikalisasi puisi adalah penggabungan antara musik dan puisi. Penggabungan yang dimaksud yaitu larik yang terdapat dalam puisi menjadi lirik dan di nyanyikan dengan iringan alat musik. Sesuai dengan pernyataan Salad (2015) musikalisasi puisi adalah sebuah usaha kreatif untuk mengeluarkan, menyusun, atau membunyikan unsur irama dalam puisi melalui instrument musik. Artinya, musikalisasi puisi adalah penciptaan musik sesuai dengan makna kata yang terdapat dalam puisi tersebut.

Model pembelajaran musikalisasi puisi pernah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati dan Hafi (2017) dengan judul *Penerapan Model Musikalisasi Puisi Melalui Bengkel Sastra Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Di Man 2 Model Mataram*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penilaian setiap tes yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Hal ini dibuktikan pada pretes nilai rata-rata adalah 55,6, postes I adalah 71,8, dan postes II adalah 72,9 Di samping itu, penerapan model musikalisasi puisi ini telah menambah wawasan peserta didik dalam mengapresiasi puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, penerapan model pembelajaran ini membuat mereka menjadi lebih tertarik dan

Yulis Saputri, 2019

Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Puisi melalui Model Musikalisasi Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih suka dengan sastra terutama puisi. Menurut mereka puisi tidak hanya dapat dibaca biasa saja tapi juga dapat disenandungkan.

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan yaitu oleh Ismayani (2016) dengan judul *Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternative Pembelajaran Inovatif*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan pembelajaran musikalisasi puisi peserta didik memperoleh pengalaman berekspresi sastra secara lisan dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model musikalisasi puisi dapat dijadikan pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi. Oleh karena itu, model pembelajaran musikalisasi puisi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul di kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI tentang cara mengekspresikan puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan pernyataan Arikunto, dkk (2014, hlm. 58-60) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah dan keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengekspresikan puisi melalui model musikalisasi puisi yang akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan model musikalisasi puisi dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan model musikalisasi puisi?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI setelah mengikuti pembelajaran dengan model musikalisasi puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. perencanaan model musikalisasi puisi dalam meningkatkan kemampuan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI;
2. pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan model musikalisasi puisi;
3. peningkatan kemampuan mengekspresikan puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI setelah mengikuti pembelajaran dengan model musikalisasi puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran mengekspresikan puisi yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik, selain itu sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengekspresikan puisi, juga gambaran bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Yulis Saputri, 2019

Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Puisi melalui Model Musikalisasi Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menjadi solusi baru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengekspresikan puisi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena mampu meningkatkan kemampuan mengekspresikan puisi dengan model musikalisasi puisi. Selain itu, siswa juga mampu berpikir secara kreatif dan kritis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

d. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan peningkatan kemampuan mengekspresikan puisi baik di jenjang SMA maupun SMK.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang penelitian, dipaparkan masalah-masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Bagian ini juga memuat permasalahan mengenai topik yang akan dibahas. Selanjutnya, ada bagian rumusan masalah penelitian. Bagian ini berisi masalah-masalah yang akan diungkap dalam penelitian. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan. Lalu, ada pula tujuan penelitian. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan, kemudian, ada manfaat penelitian. Manfaat penelitian berisi kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Terakhir ada struktur organisasi sebagai skema penulisan yang skripsi.
- 2) Bab II Landasan Teoretis merupakan kajian dan pembahasan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah teori mengenai puisi, eskeprei puisi, dan musikalisasi puisi.

Yulis Saputri, 2019

Peningkatan Kemampuan Mengekspresikan Puisi melalui Model Musikalisasi Puisi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas X IPS 3 SMA Laboratorium Percontohan UPI)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bab III Metode Penelitian menjabarkan berbagai hal yang terkait dengan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengambil data penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, variabel, subjek dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.
- 4) Bab IV Pembahasan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pembahasan, dan refleksi terkait peningkatan kemampuan mengekspresikan puisi melalui model musikalisasi puisi.
- 5) Bab V Simpulan merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian-bagian tersebut menyajikan pemaknaan dan penafsiran peneliti.